

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2016). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian kuantitatif adalah tipe penelitian yang mengumpulkan data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitaskan dan diolah menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2017). Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan data berupa angka-angka dan analisis statistik. Data dikumpulkan menggunakan instrumen yang telah ditentukan, dan analisis data dilakukan secara statistik (Yani, 2021).

Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam bentuk penelitian *ex post facto*. Menurut Riduwan (2015) penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi tanpa ada manipulasi langsung terhadap variabel bebas. Sementara itu, menurut Emzir (2009), penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena variabel tersebut telah ada sebelumnya atau tidak dapat dimanipulasi. Penelitian ini dilakukan terhadap program atau kegiatan yang telah berlangsung tanpa adanya pengontrolan variabel dan umumnya tidak melibatkan pra-tes. Jadi penelitian *ex post facto* meneliti hubungan sebab akibat dari variabel yang akan diteliti dan didasarkan kajian teoritis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Padang pariaman, terletak di jalan H. Syamsuar Wahid Aur Malintang, kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera barat. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Man 3 Padang Pariaman. Pemilihan MAN 3 Padang pariaman dikarenakan madrasah telah melaksanakan program profil pelajar rahmatan lil ‘Alamin

(PPRA). Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025, tahun ajaran 2024/2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian dapat dipahami sebagai keseluruhan sumber data yang telah ditentukan dan dianggap mampu memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam suatu studi. Menurut Sugiyono (2017), populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Pada sisi lain, Bungin (2011) menyatakan bahwa populasi penelitian mencakup keseluruhan objek yang bisa berupa manusia, hewan, tumbuhan, fenomena, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini bisa dijadikan sumber data dalam penelitian. Dengan demikian, populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga melibatkan objek dan subjek yang menjadi fokus penelitian, serta semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI di MAN 3 Padang Pariaman dengan jumlah 132 peserta didik tahun pelajaran 2024/2025. Berikut ini gambaran jelas jumlah populasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X.E1	34 Orang
2	X.E2	33 Orang
3	XI.F1	32 Orang
4	XI.F2	33 Orang
Jumlah		132 Orang

Sumber :Ma1elis guru MAN 3 Padang Pariaman

Dengan demikian, populasi yang relevan untuk penelitian ini adalah sebanyak 132 peserta didik, yang terdiri dari 67 orang peserta didik kelas X dan 65 orang peserta didik kelas XI.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2017), sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Proses pengambilan sampel adalah langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang representatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan memilih sebagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai sumber data, sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proporsional random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Prihastuty, (2023). menjelaskan bahwa teknik *proporsional random sampling* dalam penentuan sampel ini memerhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi. Penentuan jumlah elemen/jumlah anggota sampel pada populasi menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2} = \frac{132}{1 + (132 \times 0,05^2)} = 99$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = besar populasi

e = nilai kritis yang digunakan pada penelitian yaitu 5% / 0,05
(presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Pengambilan sampel pada tehnik *proporsional random sampling* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah strata

n = Jumlah sampel

Ni = Jumlah anggota strata

N = Jumlah elemen/anggota Populasi

Maka jumlah anggota sampel adalah:

Diketahui:

$n = 99$

$N = 132$

a. Kelas X.E1 Ni : 34 peserta didik

$$ni = \frac{34}{132} \times 99$$

$ni = 25,5$ dibulatkan menjadi 25

b. Kelas X.E2 Ni : 33 peserta didik

$$ni = \frac{33}{132} \times 99$$

$ni = 24,75$ dibulatkan menjadi 25

c. Kelas XI.F1 Ni : 32 peserta didik

$$ni = \frac{32}{132} \times 99$$

$ni = 23,99$ dibulatkan menjadi 24

d. Kelas XI.F2 Ni : 33 peserta didik

$$ni = \frac{33}{132} \times 99$$

$ni = 24,75$ dibulatkan menjadi 25

Lebih jelas perhitungan jumlah sampel untuk masing-masing kelas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah sampel

No	Kelas	Jumlah Populasi (Peserta Didik)	Jumlah Sampel (Peserta Didik)
1	X.E1	34 Orang	25 Orang
2	X.E2	33 Orang	25 Orang
3	XI.F1	32 Orang	24 Orang
4	XI.F2	33 Orang	25 Orang
Jumlah		132 Orang	99 Orang

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh informasi terkait hal tersebut yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Sementara itu, menurut Handayani (2020), variabel diartikan sebagai faktor yang memiliki nilai lebih dari satu. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini maka yang menjadi variabel sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel Bebas (Independen) sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predikator*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profil pelajar *rahmatan lil' alamin* (PPRA) (X).

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel Terikat (Dependen) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah karakter religius peserta didik (Y).

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini karakter religius diukur melalui pemberian angket (*questioner*). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Sugiyono (2021), angket adalah teknik pengumpulan data yang efisien, terutama jika peneliti telah menentukan dengan jelas variabel yang akan diukur serta harapan terhadap respons dari responden. Dalam penelitian ini, angket akan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai karakter religius siswa dan proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil'alam* (PPRA). Pertanyaan dalam angket dirancang untuk mengukur persepsi, pengetahuan, dan sikap responden terhadap kedua variabel tersebut. Proses pengisian angket akan dilakukan secara anonim untuk mendorong kejujuran dalam menjawab.

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2018). Alat yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data tersebut berbentuk angket yang disusun berupa pertanyaan atau pernyataan tentang hubungan antara penerapan PPRA dan karakter religius siswa. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan dalam lembar skala *Likert* yang berkaitan dengan karakter religius dalam bentuk ceklis. Indikator-indikator tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan, baik yang bersifat positif (*favourable*) maupun negatif (*unfavourable*).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat angket (*questioner*) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan kisi-kisi instrument penelitian

Kisi-kisi angket memuat indikator yang terkait dengan profil pelajar *rahmatan lil'alam* dan karakter religius

Tabel 3.3
Kisi- kisi Instrumen Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*

No	Indikator	Sub Indikator	Butir soal		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
1.	Berkeadaban (<i>Taaddub</i>)	Shaleh individual	1		2
		Shaleh social	2		
2	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Menjadi contoh	3		1
		Didiplin	4		2
		Percaya diri		5	
3	Kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>Muwatanah</i>)	Nasionalisme	6	7	2
		Patriotisme	8		1
		Akomodatif terhadap Budaya Lokal	9	10	2
4	Mengambil jalan tengah (<i>Tawassut</i>)	Anti radikalisme dan kekerasan	11	12	3
		bijaksana dalam bersikap dan bertindak	13	14	2
5	Berimbang (<i>Tawazun</i>)	Seimbang dalam pemikiran	15	16	2
		Idealisme	17		1
		Realisme	18, 19		2
		Seimbang antara duniawi dan ukhrawi	20		1
6	Adil dan Konsisten (<i>I'tidal</i>)	Jujur	21	22	2
		Tanggung jawab	23		2
		Kerja keras	24		
7	Kesetaraan (<i>Musawah</i>)	Menghargai perbedaan pendapat	25	26	2
8	Musyawaharah (<i>Syura</i>)	Demokratis dan menjunjung tinggi keputusan mufakat	27		1
9	Toleransi (<i>Tasamuh</i>)	Menghargai keberagaman	28		2
		Sikap terbuka	29		
10	Dinamis dan inovatif (<i>Tathawur wa ibtikar</i>)	Bernalar kritis,	30	31	2
		Berfikiran terbuka	32		1
		Berjiwa kompetitif	33	34	2

		Mandiri	35		1
--	--	---------	----	--	---

Sumber : Kementerian Agama RI (2022)

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Instrumen Religius

No	Indikator	Sub Indikator	Butir soal		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
1.	Dimensi Keyakinan	Iman kepada Allah SWT	1, 2,	3	3
		Pasrah dan berserah diri kepada kehendak Allah	4, 5	6	3
		Percaya kepada Malaikat, Rasul dan kitab suci	7	8	2
		Melakukan sesuatu dengan niat ikhlas karena Allah	9	10	2
		Percaya bahwa segala sesuatu telah ditentukan oleh takdir Allah	11, 12	13	3
2	Dimensi Praktik Keagamaan	Selalu menjalankan sholat lima waktu dengan tertib	14,15	16	3
		Membaca Al-quran secara rutin.	17	18	2
		Melakukan puasa dan salat sunnah sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW	19, 20		2
		Mengikuti kegiatan keagamaan seperti ceramah agama, dakwah	21, 22	23, 24	2 2 3
		Beramal	25, 26	27	
3	Dimensi Penghayatan Keagamaan	Sabar dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.	28,29		2
		Merasa bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan.	30,31		2
		Memandang kegagalan sebagai ujian dari Allah dan mengambil hikmahnya (tawakal).	32	33	2
		Takut ketika melanggar aturan agama dan merasa diawasi oleh Allah.	34	35	2

Sumber : Glock dan Stak (1978)

2. Menyusun angket

Peserta didik menjawab pernyataan di lembar angket dalam bentuk ceklis. Skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert* dengan interval empat. Menurut Sugiyono (2016), dalam skala *Likert*, variabel yang ingin diukur diuraikan menjadi indikator-indikator variabel. Indikator-indikator tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala *likert* berfungsi untuk mengukur atau menjadi acuan dalam penyusunan instrumen penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penskoran jawaban pertanyaan angket dapat dilihat pada tabel berikut ini (Sudjana, 2017)

Tabel 3.5
Skor skala likert

Jawaban	Skor untuk Pertanyaan/ Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang – Kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

(Sudjana, 2017)

3. Memvaliditas angket

Instrumen dapat dianggap baik dan layak jika memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Sebelum digunakan, instrumen tersebut perlu diuji coba terlebih dahulu melalui proses validasi untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen telah disusun dan mengacu pada teori-teori yang dibahas dalam kajian pustaka, dikonsultasikan dengan kedua pembimbing dan dilakukan perbaikan sesuai petunjuk pembimbing. Seluruhnya dilakukan penilaian ahli dengan meminta bantuan kepada tiga orang ahli yaitu: Dr. Muhammad Kosim, M.A, Dr. Ilpi Zukdi, M.Pd dan Drs. Misra, S.Pd, M.Si, untuk memeriksa dan mengukur kevalidan instrument yang sudah dibuat. Berdasarkan

hasil penimbangan oleh tiga orang dosen, terdapat beberapa masukan dan kelayakan untuk digunakan di lapangan yang penulis lampirkan di lampiran.

4. Melakukan uji coba angket

Sebelum dilakukan penyebaran angket terlebih dahulu di uji coabakan, kemudian soal angket di analisis dengan menggunakan SPSS 26 dengan mlihat melihat validitas dan reliabilitas soal angket.

a. Uji Validitas Empirik

Validitas berasal dari kata valid yang artinya cocok, sah, atau benar. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Validitas adalah suatu metode yang digunakan untuk memastikan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian benar-benar valid dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Menurut Subhaktiyasa (2024), validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan konteks penelitian. Untuk mengukur validitas dari sebuah instrumen penelitian maka dibutuhkan rumus, rumus yang digunakan ialah rumus korelasi *product moment* menurut Riduwan (2013) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum x_i$ = Jumlah skor item

$\sum y_i$ = Jumlah skor total (item)

n = Jumlah responden

Kriteria validitas dapat dilihat dalam Tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6
Koefisien Korelasi Validitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,8 - 1,0	Validitas Sangat Tinggi
0,6 - 0,8	Validitas Tinggi
0,4 - 0,6	Validitas Cukup
0,2 - 0,4	Validitas Rendah
0,0 - 0,2	Validitas Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 3.6 syarat item dinyatakan valid adalah jika validitas $> 0,4$. Kemudian jika validitasnya $< 0,4$ maka dinyatakan tidak valid. (Riduwan, 2015). Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item – item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total, menunjukkan item–item tersebut mampu memberi dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan huruf sig. 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a.) Jika r hitung r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen item–item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b.) Jika r hitung r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen item–item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Selain menggunakan rumus di atas, dalam menentukan valid atau tidaknya suatu butir item juga bias dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 26. Untuk menentukan r tabel terlebih dahulu ditentukan derajat bebas ($df = n - 2$). Jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas ini adalah 30 orang peserta didik, sehingga ditemukan r tabel dengan signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%) adalah 0,388. Setelah r hitung diperoleh maka

dibandingkan dengan r tabel dengan ketentuan jika r tabel lebih besar ($>$) dari r tabel, maka butir tersebut dinyatakan valid, namun jika r hitung lebih kecil ($<$) dari r tabel, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut ini diuraikan hasil uji coba variable X dan variabel Y.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Profil Pelajar Rahmatan lil ‘alamin (PPRA)

No Soal	Nilai Sig (2-taild)	Pearson Correlation	R table	Nilai Probabilitas	Ket.
1	0,013	0,490	0,396	0,05	VALID
2	0,013	0,490	0,396	0,05	VALID
3	0,005	0,547	0,396	0,05	VALID
4	0,018	0,468	0,396	0,05	VALID
5	0,001	0,626	0,396	0,05	VALID
6	0,013	0,490	0,396	0,05	VALID
7	0,005	0,547	0,396	0,05	VALID
8	0,013	0,490	0,396	0,05	VALID
9	0,005	0,547	0,396	0,05	VALID
10	0,015	0,483	0,396	0,05	VALID
11	0,000	0,655	0,396	0,05	VALID
12	0,007	0,522	0,396	0,05	VALID
13	0,001	0,604	0,396	0,05	VALID
14	0,000	0,655	0,396	0,05	VALID
15	0,007	0,526	0,396	0,05	VALID
16	0,015	0,483	0,396	0,05	VALID
17	0,000	0,655	0,396	0,05	VALID
18	0,007	0,522	0,396	0,05	VALID
19	0,001	0,604	0,396	0,05	VALID
20	0,000	0,655	0,396	0,05	VALID
21	0,007	0,526	0,396	0,05	VALID
22	0,011	0,500	0,396	0,05	VALID
23	0,000	0,655	0,396	0,05	VALID
24	0,002	0,578	0,396	0,05	VALID
25	0,007	0,525	0,396	0,05	VALID
26	0,006	0,530	0,396	0,05	VALID
27	0,005	0,547	0,396	0,05	VALID
28	0,011	0,500	0,396	0,05	VALID
29	0,000	0,655	0,396	0,05	VALID
30	0,002	0,578	0,396	0,05	VALID
31	0,005	0,547	0,396	0,05	VALID
32	0,011	0,500	0,396	0,05	VALID

33	0,000	0,655	0,396	0,05	VALID
34	0,002	0,578	0,396	0,05	VALID
35	0,000	0,655	0,396	0,05	VALID

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa dari total 35 butir soal yang diuji pada 25 responden, seluruhnya memiliki koefisien korelasi butir-skor total yang signifikan (lebih tinggi dari nilai tabel- $r \alpha = 0,05$). Artinya, semua butir dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran, dan instrumen ini dapat langsung digunakan untuk penyebaran angket selanjutnya.

Pada tahap selanjutnya yaitu uji validitas karakter religius (Y) diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Karakter Religius (Y)

No. Soal	Nilai Sig (2-taild)	Pearson Correlation	R tabel	Nilai Probabilitas	Ket
1	0,010	0,505	0,396	0,05	VALID
2	0,004	0,557	0,396	0,05	VALID
3	0,011	0,498	0,396	0,05	VALID
4	0,001	0,635	0,396	0,05	VALID
5	0,004	0,559	0,396	0,05	VALID
6	0,004	0,557	0,396	0,05	VALID
7	0,011	0,498	0,396	0,05	VALID
8	0,001	0,635	0,396	0,05	VALID
9	0,004	0,559	0,396	0,05	VALID
10	0,001	0,635	0,396	0,05	VALID
11	0,002	0,582	0,396	0,05	VALID
12	0,001	0,635	0,396	0,05	VALID
13	0,006	0,534	0,396	0,05	VALID
14	0,011	0,498	0,396	0,05	VALID

15	0,001	0,635	0,396	0,05	VALID
16	0,004	0,559	0,396	0,05	VALID
17	0,009	0,514	0,396	0,05	VALID
18	0,001	0,635	0,396	0,05	VALID
19	0,019	0,466	0,396	0,05	VALID
20	0,002	0,582	0,396	0,05	VALID
21	0,001	0,535	0,396	0,05	VALID
22	0,006	0,534	0,396	0,05	VALID
23	0,014	0,487	0,396	0,05	VALID
24	0,001	0,635	0,396	0,05	VALID
25	0,004	0,551	0,396	0,05	VALID
26	0,004	0,551	0,396	0,05	VALID
27	0,004	0,557	0,396	0,05	VALID
28	0,020	0,463	0,396	0,05	VALID
29	0,001	0,609	0,396	0,05	VALID
30	0,004	0,551	0,396	0,05	VALID
31	0,004	0,557	0,396	0,05	VALID
32	0,004	0,551	0,396	0,05	VALID
33	0,004	0,557	0,396	0,05	VALID
34	0,014	0,487	0,396	0,05	VALID
35	0,004	0,551	0,396	0,05	VALID

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa dari total 35 butir soal yang diuji pada 25 responden, seluruhnya memiliki koefisien korelasi butir-skor total yang signifikan (lebih tinggi dari nilai tabel- $r_{\alpha} = 0,05$). Artinya, semua butir dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran, dan instrumen ini dapat langsung digunakan untuk penyebaran angket selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas Instrument

Uji keterhandalan (reliabilitas) instrument dimaksudkan untuk melihat kekonsistenan instrumen yang digunakan. Instrument yang reliabel adalah instrument yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Riduwan, 2015). Uji reliabilitas memiliki fungsi yaitu mengetahui tingkatan konsistensi dari sebuah angket yang dipakai oleh peneliti, sehingga angket tersebut bisa diandalkan untuk mengukur variabel penelitian meskipun dilakukan secara berkali-kali menggunakan angket dan kuisioner yang sama (Al Hakim, et.al., 2021).

Dalam penelitian ini untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Adapun nilai tingkat reliabilitas *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut

Tabel 3.9
Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,8 \leq r \leq 1,0$	Reliabilitas Sangat tinggi
$0,6 \leq r \leq 0,8$	Reliabilitas Tinggi
$0,4 \leq r \leq 0,6$	Reliabilitas Cukup
$0,2 \leq r \leq 0,4$	Reliabilitas Rendah
$r > 0,2$	Reliabilitas Sangat rendah

Sumber: Riduwan. (2015)

Rumus perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut ini:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \times \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas soal secara keseluruhan (reliabilitas instrumen)

N = Jumlah item

$\sum S_i$ = Jumlah variansi skor tiap-tiap butir item

St = Jumlah variansi total (Hartono, 2015).

Hasil pengujian reliabilitas instrument angket profil pelajar rahmatan lil 'alamin dengan menggunakan program SPSS versi 26 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (X)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	35

Sumber: Program SPSS versi 26

Dari tabel uji reliabilitas Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin di atas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach' Alpha sebesar 0,0931 yang menunjukkan angka tersebut lebih besar dari 0,060. Maka data yang diolah dapat dinyatakan reliabel.

Selanjutnya uji reliabilitas terhadap variabel karakter religius (Y) sebagai berikut:

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Karakter Religius (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	35

Sumber: Program SPSS versi 26

Dari tabel uji reliabilitas karakter religius di atas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alpha sebesar 0,0931 yang menunjukkan angka tersebut lebih besar dari 0,060. Maka data yang diolah dapat dinyatakan reliabel.

Kesimpulan hasil uji reliabilitas untuk variable profil pelajar rahmatan lil 'alamin dan karakter religius adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Hasil Koefisien Korelasi Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan Reliabilitas
1	Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin	0,931	Sangat Reliabel
2	Karakter Religius	0,931	Sangat Reliabel

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa profil pelajar ramhatan lil 'alamin memiliki reliabilitas sangat tinggi dan karakter religius juga memiliki reliabilitas sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis pengisian angket dilakukan dengan memberikan skor pada setiap butir pernyataan atau pertanyaan yang terdapat dalam lembar angket penelitian ini. Penilaian dilakukan menggunakan metode non-tes dengan rubrik yang dirancang khusus untuk mengukur karakter religius peserta didik. Klasifikasi karakter religius dari peserta didik menggunakan skala empat yang artinya karakter religius dari peserta didik diklasifikasikan menjadi empat yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K) (Arofah, et.al., 2021)

Aturan pemberian skor serta hasil klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut :

- 1) Skor pernyataan yang negatif kebalikan dari pernyataan yang positif
- 2) Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian.
- 3) Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval
- 4) Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval.

- 5) Penentuan jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus :

$$J_i = (t - r) / JK$$

Keterangan:

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

JK = jumlah kelas interval

Berdasarkan ketentuan tersebut dapat dibuat hasil klasifikasi penilaian dengan skala 4 sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi ideal = 4
- 2) Skor terendah idea = 1
- 3) Jarak interval = $(4-1) / 4 = 0,75$

Tabel 3.13
Klasifikasi Hasil Penilaian

Skor Akhir	Klasifikasi
>3,25-4,00	Sangat Baik (SB)
>2,50-3,35	Baik (B)
>1,75-2,50	Cukup (C)
1,00-1,75	Kurang (K)

2. Uji Prasarat

Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang didistribusikan diperoleh normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka bisa digunakan uji statistik parametrik, dan apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametrik (Siregar, 2014). Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika skor $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika skor $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu pengujian mengenai kesamaan variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel didapat dari populasi yang bervariasi homogeny atau tidak. Data dapat dikatakan homogenitas varians jika nilai *p value sig* > 0,05. Nilai *p value sig* merupakan nilai perhitungan hasil homogenitas (Ridwan dan Sunarto, 2015)

c. Uji Linearitas

Uji linieritas dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki hubungan linier yang signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan teknik *One Way Anova* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak, artinya sebaran data variabel bebas tidak membentuk garis lurus terhadap variabel terikat (Riduwan, 2015).

3. Pengujian hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis. Rumus uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Variabel terikat

Y = Variabel bebas

a = Nilai Konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (taksiran perubahan nilai Y apabila X berubah nilai satu unit)

Untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan atau untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait digunakan analisis regresi sederhana. Pelaksanaan uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 26

Adapun kriteria pengujian hipotesis berdasarkan signifikansi adalah sebagai berikut:

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hipotesis yang akan diuji adalah:

- 1) H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara profil pelajar rahmatan lil 'alamin terhadap karakter religius peserta didik di MAN 3 Padang Pariaman
- 2) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profil pelajar rahmatan lil 'alamin terhadap karakter religius peserta didik di MAN 3 Padang Pariaman

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Selain itu, koefisien ini juga menggambarkan sejauh mana variabel independen (X) mampu menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y), atau dengan kata lain, seberapa besar kontribusi X terhadap Y (Supangat, 2007). Nilai koefisien determinasi dapat ditentukan dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP : Koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi